

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MENILAI KETERAMPILAN PETUGAS PEMERIKSAAN HEWAN KURBAN MELALUI PENYULUHAN DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Yohanes T. R. M. R. Simarmata^{1*}, Korbinianus Feribertus Rinca²

^{1,2}Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

simarmata.y@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Syarat seekor hewan dijadikan hewan kurban adalah sehat atau bebas penyakit dan memenuhi syariat islam. Meningkatkan pengetahuan dan menilai keterampilan petugas pemeriksaan hewan kurban penting dilakukan dengan tujuan memperoleh hewan yang sehat dan memenuhi syariat islam. Oleh karena itu penting dilaksanakan kegiatan untuk membekali petugas pemeriksaan hewan kurban dengan pengetahuan dan keterampilan sebelum hewan disembelih (*antemortem*) dan setelah hewan disembelih (*postmortem*). Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik langsung untuk menilai keterampilan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem*. Mitra yang terlibat terdiri dari 27 orang mahasiswa Koas dari Program Profesi Dokter Hewan Universitas Nusa Cendana dan 30 orang dokter hewan dari berbagai Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur. Evaluasi dilakukan berupa *pretest* dan *posttest* baik kegiatan penyuluhan maupun keterampilan praktik kerja pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Koas dari 70,37% menjadi 100%, serta dokter hewan dari 93,33% menjadi 100%. Kesimpulannya bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan pemeriksaan hewan kurban.

Kata Kunci: Hewan Kurban; Keterampilan; Pengetahuan; Praktik Lapangan.

Abstract: The requirements for an animal to be designated as a sacrificial animal are that it must be healthy, free from disease, and comply with Islamic law. Improving the knowledge and assessing the skills of sacrificial animal inspection officers is essential to ensure that the animals are healthy and meet Islamic requirements. Therefore, it is important to conduct activities aimed at equipping inspection officers with the necessary knowledge and skills before the animals are slaughtered (*antemortem*) and after slaughter (*postmortem*). The activities began with counseling sessions to enhance knowledge, followed by hands-on practice to assess *antemortem* and *postmortem* inspection skills. The participants included 27 clinical students (koas) from the Veterinary Professional Program at Universitas Nusa Cendana and 30 veterinarians from various districts/cities in East Nusa Tenggara. Evaluation was conducted through *pretests* and *posttests* for both the counseling sessions and practical inspection skills. The results showed an increase in knowledge and skills, with Koas students improving from 70.37% to 100% and veterinarians from 93.33% to 100%. In conclusion, counseling proved effective in enhancing the knowledge and skills of officers in performing sacrificial animal inspections.

Keywords: Sacrificial Animals; Skills; Knowledge; Field Practice.



Article History:

Received: 20-10-2025

Revised : 28-11-2025

Accepted: 01-12-2025

Online : 05-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hari Raya Idul Adha adalah perayaan penting bagi umat muslim yang sarat makna keagamaan. Hari raya ini diperingati sebagai simbol dedikasi Nabi Ibrahim AS, yang mencerminkan arti ketakwaan dan pengabdian penuh kepada Allah SWT (Nur, 2025). Pelaksanaan kegiatan di hari raya Idul Adha berupa manajemen Shalat Id dan khutbah Idul Adha, pemotongan hewan kurban, serta deskripsi pekerjaan (Mubarok & Bata, 2022). Distribusi daging kurban kepada masyarakat yang membutuhkan cerminan tindakan sosial kemanusiaan dan media edukasi tentang nilai-nilai moral seperti keikhlasan, ketaatan, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap kesejahteraan kolektif (Endhika, 2024).

Hewan kurban yang umum digunakan oleh umat muslim di Indonesia meliputi sapi, kambing, dan domba (Azizah & Fauzi, 2021). Kriteria yang digunakan sebagai hewan kurban antara lain mencakup aspek umur dan kondisi fisik. Kriteria umur untuk sapi minimal telah berumur dua tahun dan sedang memasuki tahun ketiga kehidupannya; domba harus berusia minimal satu tahun, dengan pengecualian pada kondisi sulit memperoleh domba berusia satu tahun, diperbolehkan berusia enam bulan; dan kambing minimal berusia satu tahun atau telah memasuki tahun kedua (Musliyana et al., 2022). Selain itu, untuk aspek fisik meliputi tidak mengalami kebutaan, strabismus (Juling), pincang, kekurangan berat badan (kurus), serta memiliki nafsu makan yang baik (Komariah et al., 2022).

Permasalahan umum dijumpai pada hewan kurban terkait status kesehatannya. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masyarakat lebih memilih hewan kurban yang bebas penyakit, memiliki harga yang wajar, dan sesuai dengan ketentuan syariat islam (Komariah et al., 2015). Hewan kurban yang diperiksa kesehatannya dengan tujuan supaya daging yang dihasilkan aman dimakan, tidak terkontaminasi mikroba penyebab penyakit dan memenuhi kriteria daging yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) (Utami et al., 2024). Penelitian sebelumnya mengungkapkan produk hewani harus terhindar dari cemaran mikroba penyebab penyakit dan menjaga kualitas serta keamanan produk hewani (Nugroho et al., 2022). Hewan kurban juga harus terhindar dari ektoparasit dan endoparasit yang bersifat patogen (Handoko et al., 2024).

Upaya penyelesaian permasalahan kesehatan hewan kurban dapat diawali dengan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan sebelum disembelih (*antemortem*) dan setelah disembelih (*postmortem*). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kombinasi antara edukasi dan pemeriksaan kesehatan baik sebelum maupun setelah penyembelihan penting untuk mengetahui status kesehatan hewan kurban, memenuhi syariat Islam, serta layak konsumsi (Tangkonda et al., 2023). Pemeriksaan sebelum disembelih dan setelah disembelih dilaporkan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang akurat terkait kelayakan daging yang aman dan sehat untuk dikonsumsi (Sembarawa, 2023). Kebaruan dari

kegiatan pengabdian ini bahwa petugas pemeriksaan hewan kurban di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur belum pernah dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas pemeriksaan hewan kurban melalui penyuluhan dan praktik langsung di lapangan.

Tujuan yang dicapai dari kegiatan ini bahwa petugas pemeriksaan hewan kurban memiliki pengetahuan yang baik sebelum melakukan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem*. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa edukasi terhadap petugas pemeriksian hewan kurban dan juru sembelih halal sebelum melakukan penyembelihan hewan kurban mampu meningkatkan pengetahuan penyembelihan yang baik sesuai syariat islam dan mampu menyediakan daging yang sehat bebas mikroba penyebab penyakit (Lestari et al., 2024). Berdasarkan permasalahan terkait kesehatan hewan kurban maka perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan menilai keterampilan peserta atau mitra sebelum dan setelah disembelih sehingga daging yang dikonsumsi memenuhi syarat dikonsumsi serta bebas agen penyakit.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini mencakup mahasiswa Koas (*co-assistant*) tingkat akhir dari Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) dan dokter hewan dari beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini diawali dengan kegiatan penyuluhan pada tanggal 4 Juni 2025 sedangkan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* bertempat di masjid atau mushola di Kabupaten/Kota Provinsi NTT pada tanggal 9 Juni 2025. Jumlah peserta yang hadir 57 orang (30 orang mahasiswa Koas dan 27 orang dokter hewan).

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan berupa syarat dan kriteria serta cara penyembelihan hewan kurban sesuai syariat islam, dan pemeriksaan *antemortem* serta *postmortem* yang benar. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ketua komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia Provinsi NTT, juru sembelih halal, dokter hewan akademisi dari Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang, dan dokter hewan pejabat Otoritas Veteriner Provinsi NTT.

Kegiatan selanjutnya evaluasi sebelum disembelih (*antemortem*) yang meliputi pemeriksian fisik umum (turgor kulit, selaput lendir, kondisi mata, kondisi mulut, cermin hidung, lubang cumlah) pengamatan tanda-tanda vital (suhu tubuh, nadi, auskultasi pencernaan, auskultasi jantung dan ritme pernafasan), pengamatan umum (tingkah laku, keaktifan secara umur), penentuan umur, dan status gizi. Hewan kurban yang sehat kemudian disembelih kemudian dilakukan pemeriksaan setelah disembelih (*postmortem*). Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fisik daerah kepala, daging dan organ (hati, paru-paru, jantung, limpa, ginjal dan usus).

Evaluasi *antemortem* dan *postmortem* menggunakan metode praktik lapangan selanjutnya dinilai melalui unjuk kerja. Penilaian *antemortem* melalui pengamatan secara langsung kepada peserta oleh panitia yang ahli dibidang kesehatan masyarakat veteriner. Pengamatan peserta secara langsung saat melakukan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem*. Peserta yang tidak mampu melakukan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* diberikan skor 0 (nol) sedangkan peserta yang mampu melakukan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* diberikan skor 5 (lima). Skor 0 (nol) jika peserta tidak mampu melakukan salah satu dari kriteria penilaian (persiapan, proses, kepatuhan, komunikasi dan keselamatan serta kebersihan) saat pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* sedangkan skor 5 (lima) jika peserta mampu melakukan semua kriteria penilaian (persiapan, proses, kepatuhan, komunikasi dan keselamatan serta kebersihan) saat pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* dengan benar. Tahapan kegiatan ini dideskripsikan secara lengkap sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Metode Pelaksanaan Kegiatan	Target Capaian
Penyuluhan	Penyampaian materi dengan metode ceramah tentang syarat dan kriteria serta cara penyembelihan hewan kurban sesuai syariat islam, pemeriksaan <i>antemortem</i> dan <i>postmortem</i> yang benar	Mahasiswa Koas dan dokter hewan mampu melakukan identifikasi syarat dan kriteria serta cara penyembelihan hewan kurban sesuai syariat islam, evaluasi <i>antemortem</i> dan <i>postmortem</i> yang benar
Pemeriksaan sebelum disembelih (<i>antemortem</i>)	Melakukan praktik pemeriksaaan fisik umum, pengamatan tanda-tanda vital, pengamatan umum, penentuan umur, dan status gizi.	Mahasiswa Koas dan dokter hewan mampu melakukan pemeriksaaan fisik umum, pengamatan tanda-tanda vital, pengamatan umum penentuan umur, dan status gizi serta mengambil keputusan hewan kurban yang layak atau tidak layak disembelih.

Tahapan Kegiatan	Metode Pelaksanaan Kegiatan	Target Capaian
Pemeriksaan setelah disembelih (<i>postmortem</i>)	Melakukan praktik pemeriksaan kepala, daging dan organ (hati, paru-paru, jantung, limpa, ginjal dan usus).	Mahasiswa Koas dan dokter hewan mampu dan terampil melakukan pemeriksaan kepala, daging dan organ (hati, paru-paru, jantung, limpa, ginjal dan usus) serta mengambil keputusan bahwa daging dan organ layak atau tidak layak dikonsumsi.
Evaluasi	Mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa Koas dan dokter hewan terkait evaluasi <i>antemortem</i> dan <i>postmortem</i> dengan kuisioner dan pengamatan secara langsung	Mahasiswa Koas dan dokter hewan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam evaluasi <i>antemortem</i> dan <i>postmortem</i> .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dibahas, dikaji dan disajikan secara terperinci sesuai dengan tahapan kegiatan pada bagian metode pelaksanaan.

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 57 orang peserta (27 orang mahasiswa Koas dan 30 orang dokter hewan). Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pretest* dan diakhir dengan *posttest*. Hasil kegiatan penyuluhan melaporkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar tingkat pengetahuan mahasiswa Koas mencapai 70,37% (19 dari 27 orang) sedangkan pengetahuan dokter hewan mencapai 93,33% (28 dari 30 orang). Suasana kegiatan penyuluhan secara daring disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Edukasi

Pembelajaran daring dilaporkan terbukti dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Syafari & Montessori, 2021). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa metode penyuluhan efektif dalam mentransfer pengetahuan, yang dibuktikan

dengan peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan (Dwiyana et al., 2021). Metode penyuluhan juga mampu mengoptimalkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta (Ridha, 2021). Edukasi yang dilakukan sebelum melakukan pemeriksaan hewan kurban mampu meningkatkan praktik evaluasi *antemortem* dan *postmortem* (Christijanti et al., 2024).

2. Pemeriksaan *Antemortem*

Pemeriksaan dihadiri oleh 57 orang yang terdiri dari 27 orang mahasiswa Koas dan 30 orang dokter hewan. Peserta tersebar di berbagai masjid dan mushola di NTT. Hasil pengamatan dilapangan bahwa semua mahasiswa Koas dan dokter hewan melakukan pemeriksaan sesuai standar yang telah diperoleh dalam kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan pemeriksaan *antemortem* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mahasiswa Koas Melakukan Pemeriksaan *Antemortem*

Evaluasi sebelum disembelih (*antemortem*) meliputi evaluasi kesehatan hewan, cara jalan dan cara berdiri, insepksi turgor kulit, mengamati rongga mulut, rongga hidung, cermin hidung, selaput lendir mata dan suhu tubuh (Mufidah et al., 2021). Selain itu, pemeriksaan *antemortem* dilakukan untuk mengevaluasi pemenuhan syarat sebagai hewan kurban seperti jenis kelamin, tidak cacat dan umur lebih dari 2 tahun serta status kesehatan (Suriansyah et al., 2025). Hasil pemeriksaan *antemortem* juga menjadi landasan untuk memberikan rekomendasi bahwa hewan kurban layak untuk disembelih (Sofia et al., 2025). Tujuan dilakukan pemeriksaan *antemortem* dilakukan untuk mengetahui bahwa hewan yang disembelih benar-benar sehat dan bebas dari penyakit (Kholik et al., 2023).

3. Pemeriksaan *Postmortem*

Pemeriksaan *postmortem* dihadiri oleh 57 orang (27 orang mahasiswa Koas dan 30 orang dokter hewan). Semua peserta menerapkan pemeriksaan *postmortem* sesuai dengan materi yang disampaikan saat kegiatan penyuluhan. Hasil pemeriksaan *postmortem* pada kegiatan ini ditemukan cacing dewasa yang berbentuk pipih pada organ hati dan pelaksanaan

pemeriksaan *postmortem*. Daging hewan kurban yang layak dikonsumsi harus dari karkas dan organ yang sehat serta bebas penyakit setelah dilakukan pemeriksaan *post-mortem* (Nur Salim et al., 2021). Hasil pemeriksaan *postmortem* dapat diputuskan bahwa daging atau organ dapat dikonsumsi asalkan saja melalui pengolahan atau cara memasak pada suhu tertentu yang benar (Hariyono et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa sering ditemukan cacing pipih yang diidentifikasi sebagai cacing dari kelas Trematoda (Usrina et al., 2023). Cacing kelas Trematoda yang pernah dilaporkan berasal dari genus *Fasciola* sp. dan *Eurytrema* sp. (Apritya et al., 2021)

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini berupa mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa koas dan dokter hewan dalam pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem*. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Pemeriksaan *Antemortem* dan *Postmortem*

Jenis Pemeriksaan	Nama Pemeriksaan	Penerapan (%)	Kemampuan Akhir
<i>Antemortem</i>	Pemeriksaan umum	Ya (100%)	a. Ketepatan menilai tingkat dehidrasi melalui turgor kulit dan selaput mata b. Ketepatan menilai status kesehatan melalui kelembaban cermin hidung dan lubang kumlah
	Pengamatan tanda-tanda vital	Ya (100%)	a. Ketepatan membaca suhu tubuh dan denyut nadi b. Ketepatan menilai status kesehatan organ pencernaan, jantung melalui auskultasi dan mngukur ritme pernafasan
	Pengamatan umum	Ya (100%)	a. Ketepatan menentukan umur ternak melalui pemeriksaan gigi b. Ketepatan menentukan status gizi melalui penilaian BCS (<i>body condition scoring</i>)
<i>Postmortem</i>	Pemeriksaan daging	Ya (100%)	Ketepatan menilai daging yang layak konsumsi dan tidak
	Pemeriksaan organ	Ya (100%)	Ketepatan menentukan organ yang layak dikonsumsi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Koas dan dokter hewan sebagai petugas pemeriksaan hewan kurban mampu dan terampil melakukan pemeriksaan *antemortem* yang meliputi pemeriksaan fisik umum pengamatan tanda-tanda vital, pengamatan umum, penentuan umur, dan status gizi serta pemeriksaan *postmortem* yang meliputi pemeriksaan kepala, daging dan organ. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diawali dengan edukasi akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta untuk melakukan praktik lapangan (Rinca et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa edukasi sebelum melakukan penyembelihan hewan kurban mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas penyembelihan (Susanti & Lestari, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa Koas dan dokter hewan dalam melakukan pemeriksaan sebelum disembelih (*antemortem*) dan setelah disembelih (*postmortem*). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Koas mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan unjuk kerja dari 70,37% menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan dan dokter hewan juga mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan unjuk kerja dari 93,33% menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan. Dampak dari kegiatan ini bahwa mahasiswa Koas dan dokter hewan mampu melakukan pemeriksaan hewan kurban secara mandiri dan sesuai standar. Rekomendasi dari kegiatan ini bahwa perlu dilakukan secara rutin baik mahasiswa Koas maupun dokter hewan baru yang belum pernah melakukan kegiatan seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih kami ucapkan kepada ketua komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia Provinsi NTT, juru sembelih halal, dokter hewan akademisi dari Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang, dan dokter hewan pejabat Otoritas Veteriner Provinsi NTT, mahasiswa Koas (*Co-assistant*) dari Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) Universitas Nusa Cendana dan dokter hewan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apritya, D., Yanestria, S. M., & Hermawan, I. P. (2021). Deteksi Kasus Fasciolosis dan Eurytrematosis pada Pemeriksaan Antemortem dan Postmortem Hewan Qurban Saat Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(1), 41–45. <https://doi.org/Doi: 10.32503/fillia.v6i1.1197>
- Azizah, N., & Fauzi, A. M. (2021). Pembentukan Identitas Sosial dalam Perayaan Idul Adha. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 72–82. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1. 555>
- Christijanti, W., Susanti, R., Marianti, A., Mubarok, I., Istiklaili, F., Sriyadi, Hammam, B., Aulia, M., & Nissa, M. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Hewan Untuk Meningkatkan Kualitas Daging Kurban. *Prosiding Semnas Biologi XII*, 2(1), 122–128. <https://doi.org/ISSN 2086-8286>
- Dwiyana, A., Angela, D., & Marcella, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Melalui Edukasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan. *Prosiding SENAPENMAS*, 621–626. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15061>
- Endhika, I. (2024). Pelaksanaan Kurban Dalam Rangka Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 442–449.
- Handoko, J., Sasongko, E. A., Taufiq, M., Febriyani, T., Hewan, K., Paw, H., Pekanbaru, P., Studi, P., Hewan, K., Kedokteran, F., & Riau, U. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Hewan Kurban di Kelurahan Binawidya , Kota Pekanbaru : Upaya Kesehatan Masyarakat Veteriner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3964–3970. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1599>
- Hariyono, D. N. H., Wahyuni, S., Endrawati, E., & Utami, S. (2023). Pemeriksaan Antemortem Dan Postmortem Hewan Kurban Pada Idul Adha 2023 Di Universitas Khairun, Ternate. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(12), 2375–2380. <https://doi.org/10.53625/jpm.v2i12.6798>
- Kholik, K., Riwu, K. H. P., Rahmawati, S. E., Rusdiana, N., & Asmara, Z. H. (2023). Pemeriksaan Hewan Kurban di Musholla Al Atqiyah Karang Sukun Baru Kota Mataram. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86–91. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.433>
- Komariah, K., Joko Setyono, D., & Aslimah, A. (2015). Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif Kambing dan Domba sebagai Hewan Qurban di Mitra Tani Farm. *Buletin Peternakan*, 39(2), 84–91. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v39i2.6712>
- Komariah, Rahayu, S., Mendrofa, V. A., & Priyanto, S. (2022). Identifikasi Karakteristik Hewan Kurban di Masjid Kompleks Perumahan Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.1.21-27>
- Lestari, A., Jamily, M. A., A, S. A., Susanti, H. I., Abidin, A. M., Thaha, A. H., Rusny, R., & Masri, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan melalui Kegiatan Pendampingan bagi Pelaku Usaha Penjualan Kuda di Kabupaten Jenepono. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21867>
- Mubarok, R., & Bata, H. (2022). Pendampingan Pengelolaan Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tahun 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara. *Abdimas Mandalika*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Mufidah, N., Kalsum, U., & Ali, U. (2021). Studi Manajemen Penanganan Sapi Antemortem Dan Postmortem Serta Kelayakan Daging Sapi Konsumsi Di Beberapa Rumah Potong Hewan (RPH) Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi Peternakan*, 2(1), 23–32.
- Musliyana, Z., Ladesma, I., Helinda, A., & Dwipayana, M. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Hewan Qurban Menggunakan Technique for Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Studi Kasus

- Kutaraja Aqiqah Rumpet. *Journal of Informatics and Computer Science*, 8(2), 1–5. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33143/jics.Vol8.Iss2.2672>
- Nugroho, T. A. E., Sayuti, M., & Mohamad, N. (2022). Antemortem dan postmortem hewan kurban. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2), 99–104. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gijea/article/view/15552>
- Nur, F. (2025). Dari Mimbar ke Hati : Mengambil Hikmah dari Keteladanan Nabi Ibrahim Menghadirkan Anak Saleh. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 207–214. <https://doi.org/doi.org/10.62710/f3zkr306>
- Nur Salim, M., Masyitha, D., Akmal, M., Rahmi, E., & Reza Ferasyi, T. (2021). Pelaksanaan Monitoring Pemotongan Hewan Qurban Tahun 2021 di Dusun Timur Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(3), 133–138. <https://doi.org/doi.org/10.63168/jpa.v1i3.66>
- Ridha, M. (2021). Interaksi dan Implikasinya terhadap Optimalisasi Capaiankompetensi Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 09(02), 153–166. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p153--166>
- Rinca, K. F., Achmadi, P. C., Gultom, R., Luju, M. T., Bollyn, Y. M. F., & Karlina, M. A. A. (2023). Penerapan Metode Best Practice Visual, Auditori, Dan Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Akan Struktur Anatomy-Physiology Sebagai Basic Laboratory Skills. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4798–4808. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17327>
- Sembarawa, I. G. (2023). Pemeriksaan Ante-Mortem dan Post-Mortem Hewan Kurban di Paguyuban Kondang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1156–1161.
- Sofia, A., Fridayati, D., Fatmala, N., & S, K. A. A. (2025). Stock Peternakan Vol . 7 No 1 , 2025 ISSN 2599-3119 Pemeriksaan Ante-Mortem dan Post-Mortem Hewan Kurban di Jeumpa Teungoh Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Stock Peternakan*, 7(1), 65–69.
- Suriansyah, Septaningsih, A. C., Marsudi3, Irfan, M., Agustina, Ris, A., Susanti, I., & Universitas. (2025). Pelaksanaan Pemeriksaan Antemortem dan Postmortem Hewan Kurban pada Idul Adha 2025 di Kabupaten Majene Dalam Rangka Menjamin Keamanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat. *Buletin Abdi Masyarakat*, 6(1), 74–81.
- Susanti, H. I., & Lestari, A. (2025). Pelatihan Penatalaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban Berbasis Partisipatif. *BARAKATI : Journal of Community Service*, 04(1), 16–25.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Tangkonda, E., Amtiran, C. P. K., Sidabutar, Y. S., & Firmanto, A. D. (2023). Pemeriksaan Ante-Mortem Dan Post-Mortem Hewan Kurban Di Mushollah Al-Faidah Rss Oesapa Kota Kupang Tahun 2022. *Jurnal Media Tropika*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v3i1.10412>
- Usrina, N., Yusriani, Y., & Nathania, N. M. (2023). Deteksi Kasus Helminthiasis pada Pemeriksaan Postmortem Hewan Kurban di Gampong Pineung Banda Aceh. *Jurnal Agriflora*, 8(2), 1–7. [https://doi.org/2\):153](https://doi.org/2):153) DOI: 10.31800/jtp.kw.v9n2.p153--166
- Utami, M. M. D., Suryadi, U., Prasetyo, A. F., Dewi, A. C., & Pantaya, D. (2024). Penyembelihan Sapi Kurban Berbasis Aman , Sehat , Utuh dan Halal. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 274–279. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i2.4457>